



Cerita Bergambar sebagai Strategi Menumbuhkan Kepedulian Sosial dan Daya Paham terhadap Bacaan

Siti Rukayah^{1*}, Daroe Iswatiningsih²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Bandungan No.1, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: kayahsiti9292@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of picture stories as a learning strategy to improve reading comprehension and foster social awareness among third-grade elementary students. The research is motivated by ongoing challenges in cultivating students' interest in reading and instilling essential social values from an early age. This qualitative study employed a case study design conducted in a third-grade classroom. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the use of picture stories significantly increased students' engagement with reading. The combination of text and illustration helped students understand the story content, grasp meanings, and develop emotional connections with characters and events. Furthermore, picture stories encouraged peer discussions, allowing students to express opinions, reflect on moral values, and relate them to real-life experiences. These interactions contributed to the development of empathy, cooperation, and social care. Teachers also found it easier to deliver lessons contextually and enjoyably through this medium. It can be concluded that picture stories are effective not only in enhancing reading comprehension but also in nurturing social awareness among elementary students.*

Keywords: *Picture Stories, Reading Comprehension, Social Awareness, Teaching Strategy.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa kelas III sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berasal dari tantangan yang terus dihadapi dalam membentuk minat baca siswa serta kepekaan mereka terhadap nilai-nilai sosial yang penting ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa terhadap bacaan. Kombinasi antara teks dan ilustrasi membantu siswa memahami isi cerita, menangkap makna, serta membangun keterhubungan emosional dengan tokoh dan peristiwa dalam cerita. Selain itu, cerita bergambar juga mendorong diskusi antar siswa yang memungkinkan mereka mengekspresikan pendapat, merefleksikan nilai moral, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Interaksi ini berkontribusi pada tumbuhnya empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Guru juga merasa lebih mudah menyampaikan materi secara kontekstual dan menyenangkan melalui media ini. Dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerita Bergambar, Pemahaman Bacaan, Kepedulian Sosial, Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam membentuk fondasi literasi dan karakter siswa. Kemampuan membaca dan memahami bacaan tidak hanya menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan empati sosial. Dalam kemampuan memahami bacaan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman bacaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan kalimat,

tetapi juga mencakup kemampuan siswa dalam menangkap makna, menyimpulkan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi dan nilai-nilai sosial di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran membaca tidak dapat dipisahkan dari pengembangan karakter dan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan empati dan kepedulian sosial sejak dini. Untuk meningkatkan efektivitas intervensi pendidikan, pentingnya mempertimbangkan konteks siswa, kebutuhan khusus mereka, faktor-faktor di sekolah, serta metode menyeluruh yang menggabungkan pengembangan emosi dan sosial dengan strategi belajar mengajar (Auris et al., 2021).

Pendidikan karakter yang selama ini menjadi salah satu fokus Kurikulum Merdeka, juga belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran membaca di kelas. Pembelajaran masih bersifat terpisah-pisah antara ranah kognitif dan afektif. Padahal, kegiatan membaca sejatinya merupakan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dibutuhkan sebuah pendekatan yang mampu mengintegrasikan antara pemahaman bacaan dengan penguatan karakter siswa. Pembelajaran membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar. Menurut Zuaebun (2025), kemampuan memahami bacaan tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik semata, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pemahaman bacaan memungkinkan siswa untuk menangkap pesan, informasi, serta nilai moral yang terkandung dalam teks, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar, khususnya kelas III, mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca yang disebabkan oleh kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. (Rohim & Rahmawati (2020) menyatakan, “minat baca yang rendah merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan literasi di sekolah dasar.” Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif dan monoton membuat siswa cepat merasa bosan sehingga proses belajar membaca menjadi kurang efektif. Selain tantangan dalam aspek literasi, aspek sosial juga menjadi fokus penting dalam pendidikan dasar. Kepedulian sosial di sekolah berperan sebagai fondasi pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang harus ditanamkan sejak dini (Firmansyah et al., 2023).

Penanaman nilai kepedulian sosial sangat penting dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai empati, toleransi, serta kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekolah dasar aspek ini belum mendapat perhatian optimal sehingga siswa kurang

terlatih untuk mengembangkan sikap sosial positif. Menghadapi tantangan kurangnya sarana dan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian sosial menjadi salah satu faktor penyebab. Menurut Suryaningrum (2023), penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran perlu dilakukan guna memperoleh data empiris yang dapat membuktikan sejauh mana strategi ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Cerita bergambar memadukan teks dan gambar ilustrasi yang menarik sehingga mampu meningkatkan daya tarik bahan bacaan dan membantu siswa dalam memahami isi cerita secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca, serta mempermudah pemahaman isi bacaan pada siswa sekolah dasar Marwati et al., (2020). Selain itu, cerita bergambar juga dapat menjadi media refleksi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter. Penelitian oleh Lanta et al.,(2025), menerapkan metode kreatif seperti cerita bergambar, diharapkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan bagi murid, selain membantu meningkatkan kemampuan, pendekatan ini juga dapat menumbuhkan minat baca sejak dini serta dapat memperkuat peran cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang efektif. Di temukan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD secara signifikan, terutama dalam hal pemahaman isi cerita dan kosakata. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa media cerita bergambar tidak hanya efektif dalam aspek kognitif, tetapi juga sosial emosional siswa. Hal penting tentang cerita bergambar ini adalah mengembangkan empati,dengan memahami cerita dan karakter di dalamnya, anak-anak belajar melihat dunia dari sudut pandang orang lain,mereka dapat merasakan berbagai macam emosi dan memahami bagaimana tindakan mereka mempengaruhi orang lain (Sinamo et al., 2024).

Melalui interaksi dengan tokoh dan alur cerita, siswa diajak untuk melihat dan menilai suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang, memahami konsekuensi dari tindakan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sikap peduli terhadap sesama. Cerita bergambar sangat cocok diterapkan pada siswa kelas III SD yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan informasi, dan memahami konsep moral sederhana. Cerita bergambar yang dikemas secara kontekstual dan sesuai dengan dunia anak-anak, seperti cerita tentang tolong-menolong, persahabatan, dan kejujuran, dapat menjadi jembatan untuk menanamkan pemahaman bacaan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai sosial yang esensial dalam kehidupan. Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses

pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui gambar (Tumulo, 2022).

Pembelajaran dengan media cerita bergambar memungkinkan guru untuk mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus menggali respons emosional dan sosial mereka melalui diskusi dan refleksi. Menurut Ratnasari & Zubaidah, (2017) Penggunaan buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak. Buku cerita bergambar jenis buku yang mengombinasikan elemen visual dan teks. Seperti yang dijelaskan oleh Aulia et al.,(2025) gambar berperan sebagai representasi visual dari alur cerita, sementara teks digunakan untuk menjelaskan dan melengkapi narasi yang tergambar. Perlunya dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa kelas III SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman bacaan sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial siswa kelas III SD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan literatur pendidikan yang berfokus pada integrasi aspek kognitif dan sosial emosional.

2. KAJIAN TEORITIS

Cerita bergambar merupakan salah satu jenis bacaan multimodal yang menggabungkan unsur teks dan ilustrasi untuk membentuk makna secara utuh. Dalam dunia pendidikan, cerita bergambar dianggap sebagai media literasi yang sangat efektif, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret-operasional (Tehrani & Tehran, 2007). Gambar dalam cerita berfungsi memperkuat pemahaman terhadap teks, membantu visualisasi peristiwa, serta memfasilitasi keterhubungan emosional siswa dengan karakter atau konflik dalam cerita.

Menurut Arsyad A (2011) media visual seperti gambar dapat memperjelas pesan, menarik perhatian, dan memperkuat daya ingat peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat Levie & Lentz, (1982) yang menyatakan bahwa ilustrasi dalam bacaan dapat meningkatkan pemahaman pembaca dengan cara mempermudah interpretasi makna dan menyederhanakan informasi yang kompleks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, cerita bergambar memiliki peran ganda, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca sekaligus media untuk penanaman nilai.

Pemahaman bacaan sendiri adalah proses aktif dalam membangun makna berdasarkan teks yang dibaca dan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga menginterpretasi, menyimpulkan, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Cerita bergambar membantu proses ini karena kombinasi teks dan visual mendorong pembaca untuk memahami konteks secara lebih menyeluruh. Cerita bergambar juga terbukti efektif dalam membangun kepedulian sosial siswa. Cerita yang mengandung nilai-nilai seperti empati, kerja sama, dan toleransi dapat menjadi sarana penanaman karakter secara kontekstual. Cerita yang menyentuh kehidupan sosial, terutama melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, dapat menggugah perasaan dan mendorong refleksi nilai.

Temuan dari berbagai penelitian mendukung pandangan ini. Rina Amelia, Slamet Triyadi, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks naratif sekaligus mengembangkan sikap sosial, seperti empati dan tanggung jawab. Penelitian oleh Ramadhani & Setyaningtyas, (2021) menunjukkan bahwa siswa yang dibiasakan membaca dan mendiskusikan cerita bergambar menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengekspresikan pendapat dan memahami sudut pandang orang lain. Sementara itu, Sari & Yustiana (2021) menyatakan bahwa media cerita bergambar mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan interaksi antarsiswa, dan memperkaya proses berpikir kritis. Penggunaan cerita bergambar juga mendukung upaya implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman bermakna dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Cerita bergambar memungkinkan guru menyisipkan nilai-nilai gotong royong, keberagaman, dan rasa peduli dalam materi literasi, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat akademis tetapi juga menyentuh aspek afektif siswa.

Dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media bantu membaca, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam membangun pemahaman bacaan yang mendalam sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial. Penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan akan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek literasi dan karakter secara bersamaan dalam satu aktivitas yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD memberikan dampak positif terhadap pemahaman bacaan siswa serta perkembangan sikap sosial mereka, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap sesama. Data diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan siswa dan guru kelas, serta dokumentasi aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran menggunakan cerita bergambar, siswa tampak lebih antusias dan terlibat aktif. Cerita-cerita yang digunakan "*Aku dan Pohon Mangga Tua*", menyajikan alur yang sederhana namun menyentuh nilai-nilai sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam cerita "*Aku dan Pohon Mangga Tua*", siswa menunjukkan respons emosional saat tokoh utama merenungkan pelajaran yang didapat dari pohon mangga tentang kesabaran, kekuatan, dan perjalanan waktu. Rasa terima kasih atas kehadiran pohon mangga dalam hidupnya. Sikap empati siswa mulai terlihat dari komentar spontan yang mereka lontarkan, seperti "Kasih ya pohonnya jadi tua" "Aku juga sedih kalau tanaman kesayanganku layu" "Kita harus jaga pohon biar nggak sakit." Respons-respons ini menjadi indikasi awal bahwa siswa tidak hanya memahami alur cerita, tetapi juga mampu mengidentifikasi nilai-nilai sosial di dalamnya.



Gambar 1. Siswa berdiskusi kelompok setelah membaca cerita bergambar

Observasi menunjukkan bahwa pemahaman bacaan siswa meningkat dari waktu ke waktu. Pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa kesulitan menjawab pertanyaan inferensial, seperti menafsirkan pesan moral dalam cerita. Setelah dua kali pertemuan dengan pendekatan cerita bergambar, mereka mulai dapat menjelaskan isi cerita menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban mereka yang semakin kaya akan makna, serta kemampuan mereka untuk menghubungkan isi cerita dengan pengalaman pribadi. Misalnya, seorang siswa mengatakan, “Kalau saya, juga suka membantu teman ke UKS. Pernah waktu istirahat, teman saya jatuh dan saya bantu minta Handsapulus. Kegiatan diskusi kelompok setelah membaca cerita memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, menyampaikan sudut pandang, dan belajar mendengarkan. Perubahan perilaku sosial siswa juga mulai terlihat dari cara mereka bekerja sama dan memberi kesempatan berbicara kepada teman. Guru kelas menyatakan bahwa siswa yang biasanya pasif mulai aktif menyampaikan pendapat dan menunjukkan sikap saling menghargai selama diskusi berlangsung.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Memahami Bacaan dan Sikap Sosial Siswa

Aspek yang Diamati	Indikator Peningkatan	Hasil Pengamatan
Pemahaman Bacaan	Menjawab pertanyaan isi cerita	Meningkat secara bertahap
	Menyimpulkan pesan moral	Semakin tepat dan mendalam
Kepedulian Sosial	Menunjukkan empati terhadap tokoh	Terlihat dari komentar dan diskusi
	Aktif bekerja sama dalam kelompok	Semakin merata

Wawancara dengan guru kelas juga memperkuat temuan observasi. Guru menyatakan bahwa pendekatan cerita bergambar memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa menjadi lebih ekspresif dan mulai mampu menarik pelajaran dari cerita yang dibaca. Guru juga mencatat bahwa kegiatan menulis kembali cerita dengan versi mereka sendiri membantu siswa mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Temuan ini selaras dengan pendapat Khairiyah,(2020) yang menyebutkan bahwa bercerita merupakan suatu teknik sastra yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan etika, moral, dan nilai agama. Lebih dari sekadar hiburan, mendongeng berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kepribadian, akhlak, moral, serta kemampuan bahasa anak. Paparan cerita sejak dini memperluas wawasan anak, sekaligus mengoptimalkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi, dan kreativitas berbahasa mereka, selanjutnya menurut Halifah & Frazila,(2024) bahwa Pengembangan buku cerita bergambar yang mengintegrasikan pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah didasari oleh hasil pengumpulan informasi dari guru yang

menunjukkan adanya kebutuhan akan materi tersebut guna menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita bergambar bukan hanya sebagai alat bantu dalam pengembangan keterampilan literasi dasar, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial. Cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena menyajikan teks yang didukung dengan ilustrasi visual, sehingga siswa lebih mudah memahami isi cerita dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita yang memuat nilai-nilai seperti empati, tolong-menolong, kejujuran, dan persahabatan mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap tindakan tokoh dalam cerita serta menilai dampaknya. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara literal, tetapi juga mampu menyimpulkan pesan moral dan menunjukkan sikap sosial positif dalam diskusi maupun dalam kehidupan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman bacaan tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, tetapi juga dapat ditumbuhkan melalui keterlibatan emosional dan sosial siswa terhadap teks. Cerita bergambar juga terbukti cocok diterapkan pada siswa kelas III SD yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Siswa pada tahap ini membutuhkan media yang konkret dan kontekstual untuk membantu mereka memahami konsep abstrak seperti nilai dan moral. Interaksi mereka dengan tokoh dan alur cerita secara tidak langsung menjadi proses internalisasi terhadap nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan. Dengan demikian, jawaban atas pertanyaan penelitian ini adalah bahwa media cerita bergambar dapat digunakan sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan serta menanamkan nilai kepedulian sosial pada siswa sekolah dasar. Strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran* (pp. 23–35).
- Aulia, S. N., Rohmah, S., Endra, D., Subroto, W., & Tim lainnya. (2025). Jurnal Padamu Negeri, 2(1), 38–42.
- Auris, D., Colquepisco, N. T., Cuba, S., & Vilca, M. (2021). Aplicación Quizizz y comprensión de textos en inglés con el uso de celulares. *Revista Innova Educación*, 3(1), 6–19.
- Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan pembangunan karakter siswa sekolah dasar: Studi eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), 46–58. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v21i1.1378>
- Halifah, S., & Frazila, A. F. (2024). Pengembangan cerita bergambar berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal*, 4(2), 142–152.
- Khairiyah, D. (2020). Penerapan metode bercerita dalam mengembangkan moral dan agama anak usia dini. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 7(2), 175–187. <https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>
- Lanta, J., Ecça, S., & Tim lainnya. (2025). Efektivitas penggunaan cerita bergambar sebagai media pembelajaran. *Jurnal*, 9(1), 90–99.
- Levie, W. H., & Lentz, R. (1982). Effects of text illustrations: A review of research. *Educational Communication and Technology Journal (ECTJ)*, 30(4), 195–232. <https://doi.org/10.1007/BF02765184>
- Marwati, T., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar konsep keliling dan luas daerah persegi panjang untuk siswa kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 42–53. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25270>
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2017). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Prosiding Seminar Nasional*, 267–275.
- Rina, A., & Triyadi, S. (2023). Pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran di sekolah dasar negeri. *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2–7.
- Sari, Y., & Yustiana, S. (2021). Efektivitas bahan ajar cerita bergambar bermuatan religius terhadap prestasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 175–185. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.175-185>

- Sinamo, J., Panjaitan, L. S. W., & Butar Butar, M. L. E. F. (2024). Building children's social skills through picture story books. *Jurnal Talitakum*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v3i1.11>
- Suryaningrum, S. (2023). Strategi pengembangan keterampilan berbahasa anak sekolah dasar melalui cerita bergambar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.284>
- Tehrani, N., & Tehran, N. (2007). The psychology of harassment. *Journal of Workplace Learning*, 19(1), 37–41.
- Tumulo, T. I. (2022). Peran pendidikan masyarakat dalam pengabdian kepada masyarakat. *Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 539–552. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Zuaebun, I. Z. (2025). Analisis wacana di kelas 5 Sekolah Dasar Islam Elhakim: Pendekatan linguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal*, 1–2.